



Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan

<http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>

## Layanan Informasi Karir Sebagai Prediktor Kemandirian Pemilihan Karir

*Indyah Novi Styorini*

*<sup>a</sup>Sekolah Lentera Harapan Kupang, [indyah.novistyorini83@gmail.com](mailto:indyah.novistyorini83@gmail.com)*

### Info Artikel

#### *Sejarah Artikel:*

Diterima: 26 Juli 2018

Direvisi: 26 Juli 2018

Disetujui: 26 Juli 2018

#### *Keywords:*

*Information career, career choice, autonomy, service, student*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan informasi karir terhadap kemandirian pemilihan karir pada siswa kelas XI SMA Sudirman Kupang. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi yang bertujuan untuk memberi jawaban atas pertanyaan mengapa dengan menjelaskan alasan terjadinya suatu fenomena. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Siswa kelas XI SMA Sudirman dengan total 45 orang, sedangkan Teknik sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah saturation sample, artinya mempergunakan keseluruhan anggota dalam sebuah populasi, yang berarti dalam penelitian ini melibatkan 45 orang siswa sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara layanan informasi karir dengan terjadinya kemandirian pemilihan karir siswa.

### Abstract

*The purpose of this research is to know the influence of career information service against the autonomy of career choice of students at grade XI SMA Sudirman Kupang. This research is a study of empirical research that aims to provide answers to the question why with explaining the reason of occurrence of a phenomenon. In this study, which became population are students grade XI SMA Sudirman Kupang that the amounts are 45 students, while the technique of sample used in this study is the saturation sample, meaning the overall use of members within a population, which means in this study involved 45 students as a sample. Results of the study show that there are positive and significant influence among the career information service with the autonomy of career choice of students.*

✉ Alamat korespondensi:  
Kampus FKIP, Jl. Perintis Kemerdekaan III/40, Kota Kupang  
E-mail: [fkp.j3p@gmail.com](mailto:fkp.j3p@gmail.com)

p-ISSN: 2621-3087  
e-ISSN: 2621-5721

## PENDAHULUAN

Karier merupakan pilihan dalam kehidupan setiap individu. Setiap individu dihadapkan dengan berbagai pilihan yang akan dijalani, dipertahankan, maupun ditingkatkan guna mencapai kesejahteraan hidupnya. Pilihan karier siswa pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu potensi individu seperti, kecerdasan, bakat dan minat, kecerdasan dan harapan yang akan dicapai. Faktor lain dari orang tua, guru, teman sebaya, media masa, atau masyarakat umum mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pilihan karier (Dariyo, 2004). Oleh sebab itu, lembaga pendidikan sangat berperan serta dalam hal memfasilitasi berbagai hal yang berkaitan dengan arah masa depan tiap individu.

Konselor sekolah (guru BK) sebagai pendidik mempunyai andil yang cukup besar dalam membimbing siswa, untuk menentukan arah yang tepat dalam menentukan pilihan kariernya, melalui pemberian layanan informasi karier. Pemberian layanan informasi pada umumnya telah diterapkan oleh lembaga pendidikan dengan diadakannya program layanan bimbingan dan konseling bagi siswa, sehingga siswa dapat memahami akan dirinya sendiri dalam mempersiapkan kariernya. Untuk itu, peran berbagai komponen pendidikan untuk menjadi suatu sistem manajemen yang mengatur setiap proses siswa semenjak masuk sekolah sampai pada kelulusannya, menjadi dominan. (Arikunto, 2002).

Pemilihan karier merupakan suatu proses untuk memilih suatu pekerjaan tertentu. Seseorang akan mempertimbangkan beberapa pilihan pekerjaan yang didasarkan atas berbagai faktor diantaranya kesesuaian internal seperti minat, kemampuan, dan nilai-nilai, dukungan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan lain-lain. Seiring proses pemilihan tersebut, siswa akan melakukan eksplorasi terhadap diri sendiri, bidang studi,

dan pekerjaan yang mungkin akan menjadi pilihannya. Proses eksplorasi akan memungkinkan seseorang mengenal dirinya meliputi minat, bakat, dan kemampuan yang dimilikinya (Hartono, 2010).

Hasil penelitian Budiman (2012) melaporkan bahwa 90% siswa SMA di Kabupaten Bandung menyatakan bingung dalam memilih karir untuk masa depan mereka. Pada kenyataan, siswa SMA juga belum bisa mencapai tugas perkembangan karir. Siswa SMA masih ragu dan tidak memiliki kesiapan membuat keputusan karir yang tepat bagi masa depan. Fakta ini menyatakan bahwa banyak siswa mengalami kebimbangan, ketidaksiapan dan stres dalam pembuatan keputusan karir. Kurang peduli terhadap karir, serta pilihan atas dasar mengikuti teman jika terus dibiarkan akan mengakibatkan dampak negatif. Akibat dampak negatif tersebut adalah, pemilihan studi lanjut secara asal, dan pemilihan kerja tidak sesuai bakat, serta tanpa melihat kemampuan dalam diri individu akan menjerumuskan pada kegagalan karir. Hal ini dikarenakan mereka belum memperoleh wawasan, pengetahuan dan informasi yang cukup untuk mengambil keputusan tentang profesi serta karier yang akan digelutinya

Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi dan yang setaraf dengannya. Termasuk di dalamnya adalah kegiatan studi yang berorientasi akademis, umum, program spesialisasi, dan latihan profesional yang dilaksanakan dalam waktu terus-menerus.

Menurut Prayitno dan Amti (2004), di dalam pendidikan formal terdapat suatu program yang bertugas membantu secara profesional dalam menangani berbagai masalah yang dihadapi oleh para siswa. Program tersebut adalah Bimbingan dan Konseling. Salah satu layanan yang diberikan adalah layanan informasi karier. Layanan

informasi karier adalah salah satu bidang bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah karier atau pekerjaan untuk menyesuaikan diri yang sebaik-baiknya demi masa depannya sehingga akan berpengaruh pada masa depannya. Berbagai informasi yang diberikan bertujuan agar para siswa dapat mengenal dan memperoleh pemahaman diri dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial dan masalah kemasyarakatan lainnya serta mempertimbangkan suatu pekerjaan yang akan dijadikan sebagai bahan untuk mengambil keputusan.

Adanya layanan informasi karier diharapkan dapat menimbulkan kemandirian memilih karier siswa. Kemandirian menggambarkan bentuk sikap dimana seorang siswa mampu memahami diri, memahami kemampuannya, menemukan sendiri apa yang dilakukan, menentukan dalam kemungkinan-kemungkinan dari hasil perbuatannya dan akan memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya serta tidak akan terpengaruh apalagi meminta bantuan kepada orang lain. Dengan kemandirian, remaja harus belajar dan berlatih dalam membuat rencana, memilih alternatif lain, membuat keputusan, bertindak sesuai dengan keputusannya sendiri serta bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dilakukannya

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kismunaji (2009), tentang Hubungan antara kebutuhan informasi karier dan arah pilihan pendidikan lanjut dengan arah pilihan pekerjaan siswa kelas XI dengan jumlah Responden adalah 97, instrumen berupa kuesioner persepsi layanan informasi karir dengan persepsi pilihan karir dan hasilnya dianalisis menggunakan Korelasi produk moment bahwa ada hubungan yang signifikan  $r : 0,363 p(<0,05)$  , namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Triminingsih (2010), tentang Pengaruh Pemberian Bimbingan Karier sistem paket terhadap siswa kelas VIII

dengan jumlah responden adalah 62, instrumen yang digunakan berupa angket ketercapaian perencanaan karir berbentuk skala likert dan dianalisis dengan menggunakan korelasi dan regresi menemukan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemberian paket bimbingan karir dengan pilihan karir siswa, karena tidak ada pengaruh yang signifikan berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian paket bimbingan karir (yang berisi informasi karir) dengan pilihan karir siswa dengan koefisien korelasi  $r : 0,240 p(<0,05)$ .

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Sopacua (2013), tentang Hubungan Layanan Informasi Karier, Pola Asuh Demokratif dengan Pilihan Karier Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun ajaran 2012/2013 dengan Jumlah 95 siswa kelas XI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2012/2013 dilibatkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan membagikan kuesioner dan *Self Directed Search* (SDS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara layanan informasi karier dengan pilihan karier diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar  $r: 0,524 p(<0,05)$ , ada hubungan yang signifikan pola asuh demokratif dengan pilihan karier diperoleh nilai koefisien korelasi  $r : 0,383 p(<0,05)$ , serta ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama layanan informasi karier dan pola asuh demokratif dengan pilihan karier diperoleh nilai koefisien korelasi  $r: 0,526 p(<0,05)$ .

Berdasarkan hasil penelitian Kismunaji (2009) dan Sopacua (2013), yang bertolak belakang dengan hasil penelitian Triminingsih (2010), bahwa layanan informasi karier dan pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang signifikan dan tidak signifikan dengan pilihan karier siswa. Untuk mengetahui kebenaran dari hubungan tersebut maka perlu dilakukan penelitian ulang.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kemandirian Pemilihan Karir

#### Pengertian Kemandirian Pemilihan Karir

Definisi kemandirian dapat dijelaskan oleh Wibowo (1992), dan diuraikan sebagai tingkat perkembangan seseorang dimana ia mampu berdiri sendiri dan mengandalkan kemampuan dirinya sendiri dalam melakukan berbagai kegiatan dan menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi.

Definisi kemandirian secara spesifik dirumuskan oleh Hartono (2010) sebagai berikut: (a) kemandirian yang diadaptasikan dari konsep *autonomy* dapat didefinisikan secara spesifik sebagai *self direction* yang artinya kemampuan seseorang dalam mengatur aktivitas dirinya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan; (b) kemandirian seseorang sebagai hasil belajar yang terbentuk sebagai proses interaksi antara individu dengan lingkungannya; (c) kemandirian merupakan kebebasan individu yang bertanggung jawab, untuk melakukan sesuatu yang dianggap benar dan perlu dalam memenuhi kebutuhan dirinya dan orang lain; (d) kemandirian sangat terpuji untuk dimiliki setiap individu.

Berdasarkan beberapa definisi kemandirian di atas, maka penulis menyimpulkan kemandirian adalah bertingkah laku atau melakukan sesuatu secara bebas dan bertanggung jawab sesuai dengan kemampuannya sendiri tanpa bergantung pada orang lain yang hasilnya dapat digunakan untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

Beberapa teori yang mengemukakan tentang pengertian pemilihan karir di antaranya yaitu: (a) Teori Holland dalam Sukardi (1994) mengungkapkan bahwa pemilihan jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orang tua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting; (b) Teori Huppock

dalam Sukardi (1994), pekerjaan jabatan atau karir yang dipilih adalah jabatan yang diyakini bahwa jabatan itu paling baik untuk kebutuhannya. Pemilihan karir merupakan proses pengambilan keputusan yang berlangsung sepanjang hayat bagi mereka yang mencari banyak kepuasan dari pekerjaannya.

#### Ciri-ciri Kemandirian Karir

Menurut Hartono (2010), kemandirian memilih karir ditandai oleh lima ciri sebagai kriterianya, yaitu: (a). Percaya diri. Perasaan yakin terhadap kemampuan yang dimiliki membuat siswa merasa senang, optimis, dan mantap menekuni bidang karir yang dipilih. Bimbingan karir memberikan dorongan positif kepada siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dengan kemampuan diri sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki. Rasa percaya diri tersebut menunjukkan adanya sikap kemandirian dari siswa yang telah memahami diri dan kemampuannya. Dengan rasa percaya diri mampu memberikan dorongan positif kepada siswa dalam memilih bidang karir sesuai dengan keinginannya. (b). Bertanggung jawab. Merupakan suatu bentuk sikap siswa yang menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menekuni bidang karir yang dipilih, karena sadar akan diri sendiri dan masa depannya menentukan harapan yang diinginkan. Dalam hal ini siswa menunjukkan adanya kerja keras, kerja cerdas, dan kerja tuntas dalam menekuni bidang karir yang diinginkan dengan belajar dan selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan ilmiah dan keterampilan. Siswa bersedia melakukan usaha yang berhubungan dengan bidang kariernya karena sadar akan tujuan atau cita-cita yang ingin diwujudkan sesuai dengan harapan. Kesadaran mampu melahirkan dorongan dan semangat yang tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap bidang karir yang dipilihnya.

Karena adanya motivasi yang positif terhadap karier yang akan ditekuni menunjukkan adanya tanggung jawab terhadap bidang karier yang akan dipilihnya. Kondisi tersebut jelas menunjukkan adanya kemandirian dalam memilih karier. (c). Mengarahkan dan Mengembangkan Diri. Merupakan suatu bentuk sikap dimana siswa mampu menerima secara lebih hasil pemahaman diri dan pemahaman kariernya. Ia sanggup mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan pengembangan diri dan pengembangan kariernya. Dalam hal ini siswa tertarik melakukan berbagai aktivitas pengembangan diri berdasarkan arah pemilihan kariernya dan melakukan berbagai aktivitas ke arah pemilihan karier yang diinginkan. Melalui layanan informasi bimbingan karier siswa diarahkan untuk terdorong dan menumbuhkan rasa senang terlebih dahulu dengan bidang karier yang akan dipilih, agar dalam menekuninya nanti terasa ringan tanpa beban. Adanya dorongan dalam diri siswa, menyebabkan siswa mampu memilih karier yang sesuai dengan keinginannya. Dorongan tersebut merupakan bentuk kemandirian dalam memilih karier siswa, karena dengan dorongan tersebut siswa mampu untuk menumbuhkan rasa senang, ringan tanpa beban dan bersemangat dalam menekuni bidang kariernya. (d). Tekun, Kreatif dan Inisiatif. Dalam menekuni bidang karier yang akan dijalani maupun yang akan dipilih, diperlukan adanya usaha yang sungguh-sungguh dan konsentrasi. Hal ini dilakukan agar hasil yang dipilih maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan. Ketelatenan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam memahami bidang karier yang sedang dijalani, akan menjadikan siswa berhasil dalam berkarier. Ini menjadi penting ketika siswa yang sedang menekuni bidang kariernya mampu mencapai tingkat prestasi yang menyebabkan siswa memiliki nilai lebih. Melalui layanan informasi

bimbingan karier siswa diarahkan untuk selalu sabar, telaten, rajin. Siswa harus berpikir tentang sesuatu yang baru dalam mendalami bidang karier yang akan ditekuninya nanti. Dengan ketekunan, kreatifitas dan inisiatif, menjadikan siswa mampu untuk memilih karier yang sesuai dengan harapan dan cita-citanya. Sikap ini menunjukkan kemandirian dalam memilih karier siswa. (e). Ingin Melakukan Sendiri. Melalui layanan informasi bimbingan karier, siswa mampu dalam memilih karier yang sesuai dengan situasi dan kondisi dirinya. Dalam memilih karier siswa tidak harus mengikuti kehendak dan kemauan orang lain. Pemilihan itu dilakukan dengan pertimbangan sendiri dan merupakan hasil keputusan yang telah matang dari diri siswa. Siswa yang telah memiliki kemandirian dalam memilih kariernya tidak akan bergantung sepenuhnya kepada orang lain, karena ia mampu melakukan strategi pengambilan keputusan karier berdasarkan pemahaman diri, pemahaman karier serta peluang dan kesempatan karier yang ada dikemudian hari.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Pemilihan Karir**

Menurut Winkel dan Hastuti (2006), ada dua hal yang mempengaruhi arah pilihan karir. (a). Pengetahuan diri. Pengaruh pengetahuan diri ini lebih ditunjukkan pada pengetahuan diri individu tentang dirinya dan orang lain. Pengetahuan diri sendiri mempunyai peranan untuk meningkatkan (*increase*) atau mengurangi (*decrease*) ketepatan pilihan seseorang. Pengetahuan diri ini diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membedakan berbagai kemungkinan lingkungan dipandang dari sudut kemampuannya sendiri, namun ada perbedaan mendasar antara penilaian diri dan pengetahuan diri. Penilaian diri lebih terfokus pada penghargaan terhadap dirinya sedangkan pengetahuan diri berisikan sejumlah informasi

yang dimiliki seseorang tentang dirinya. Tinggi rendahnya pengetahuan diri seseorang akan terlihat dari tepat atau tidaknya beberapa pilihan atau keputusan yang diambil. (b). Pengaruh Luar atau Lingkungan. Pengaruh ini memiliki faktor yang sangat luas. Dijelaskan bahwa dalam memilih jabatan atau pekerjaan, individu dapat dipengaruhi dengan tekanan sosial seperti: tuntutan orang tua, pengaruh dari masa kecil, lingkungan pergaulan. Hal tersebut sangat memengaruhi individual dalam kaitan dengan hasil pengukuran pada tingkat hirarki perkembangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Kazi & Akhlg (2017) terhadap 432 di Universitas Lahore City dengan fokus penelitian melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor orang tua paling sangat signifikan berpengaruh, dan diikuti oleh faktor teman sebaya, jenis kelamin, media cetak, dan alasan finansial.

## **Layanan Informasi Karir**

### **Pengertian Layanan Informasi Karir**

Informasi pekerjaan, jabatan atau karier menurut Shertzer., B & Stone., Chelly dalam Sukardi (1992), adalah informasi pekerjaan yang valid dan data yang dapat dipergunakan dalam konteks pekerjaan dan fungsi-fungsi pekerjaan termasuk pula kewajiban atau tugas-tugas, persyaratan memasuki dan kondisi-kondisi kerja dan imbalan yang ditawarkan, syarat-syarat kemajuan dalam promosi dan juga penawaran dan permintaan yang dapat diprediksi terhadap pekerja-pekerja dan sumber untuk informasi lebih lanjut.

Sedangkan menurut Sukardi (1994), informasi karier adalah merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk membantu atau menolong siswa memahami dirinya sendiri, dunia kerja pada umumnya serta aspek-aspek dunia kerja pada khususnya, maka kepada pembimbing termasuk pada konselor sekolah

diharapkan memiliki serta memahami informasi karier yang cukup memadai guna menyusun dan melaksanakan Program Layanan Bimbingan Karier di Sekolah.

Definisi yang lain mengenai informasi karier dikemukakan oleh Hartono (2010) sebagai berikut. Informasi karier adalah berbagai keterangan, fakta, dan ide atau gagasan mengenai karier yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, kualitatif atau gabungan keduanya. Berbagai informasi karier mencakup informasi tentang kesuksesan kerja seseorang dalam berbagai bidang, jenis-jenis pekerjaan, kondisi aktivitas kerja, kompensasi kerja seperti gaji, jaminan kesehatan dan hari tua atau pensiun, syarat pekerjaan yaitu kompetensi yang dimiliki, jenjang pendidikan, pengalaman kerja dan informasi berbagai perguruan tinggi yang terkait dengan jenis pekerjaan.

Berdasarkan beberapa definisi informasi karier di atas, maka penulis menyimpulkan layanan informasi bimbingan karier adalah suatu layanan yang diberikan oleh konselor kepada konseli yang berlangsung dalam kelas melalui komunikasi langsung, yang bertujuan agar konseli dapat memperoleh informasi karier, dalam hal ini mengenai perkembangan dunia kerja, kondisi dunia kerja, informasi berbagai jenis perguruan tinggi yang terkait dengan dunia kerja dan sebagainya serta memperoleh pemahaman diri yakni minat, kemampuan, keterampilan, kepribadian, sikap dan nilai-nilai.

### **Alasan Layanan Informasi Karir**

Prayitno dan Amti (2009), mengungkapkan ada tiga alasan utama mengapa pemberian informasi perlu diselenggarakan, yaitu: a). Membekali individu dengan berbagai pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar,

pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya. Dalam masyarakat yang serba majemuk dan semakin kompleks, pengambilan keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan sebagian terletak di tangan individu itu sendiri. Dalam hal ini, layanan informasi berusaha merangsang individu untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi berkaitan dengan hajat hidup perkembangannya. b). Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya "kemana dia ingin pergi". Syarat dasar untuk dapat menentukan arah hidup adalah apabila ia mengetahui apa (informasi) yang harus dilakukan serta bagaimana bertindak secara kreatif dan dinamis berdasarkan atas informasi yang diberikan itu. Individu diharapkan dapat membuat rencana dan keputusan tentang masa depannya serta bertanggung jawab atas rencana dan keputusan yang dibuatnya itu. c). Setiap individu adalah unik. Keunikan itu akan membawakan pola-pola pengambilan keputusan dan bertindak yang berbeda-beda disesuaikan dengan aspek-aspek kepribadian masing-masing individu. Pertemuan antara keunikan individu dan variasi kondisi yang ada di lingkungan dan masyarakat yang lebih luas, diharapkan dapat menciptakan berbagai kondisi baru baik bagi individu yang bersangkutan maupun bagi masyarakat, yang semuanya itu sesuai dengan keinginan individu dan masyarakat. Dengan demikian akan terciptalah dinamika perkembangan individu dan masyarakat berdasarkan potensi positif yang ada pada diri individu dan masyarakat.

### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian ini telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiono, 2011). Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: (1).  $H_a =$  Ada pengaruh layanan informasi bimbingan

karir terhadap kemandirian memilih karir pada Siswa kelas XI SMA Sudirman Kupang. (2).  $H_0 =$  Tidak ada pengaruh pemberian layanan informasi bimbingan karir terhadap kemandirian memilih karir pada siswa kelas XI SMA Sudirman Kupang.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi yang bertujuan untuk memberi jawaban atas pertanyaan mengapa dengan menjelaskan alasan terjadinya suatu fenomena (Supramono & Utami 2004). Untuk menjawab pertanyaan mengapa, maka peneliti mencoba untuk melihat keterkaitan antara variabel, yang mana keterkaitan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menguji hubungan.

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Supranto (1997), menyatakan bahwa kumpulan dari seluruh elemen yang menjadi objek penyelidikan dinamakan populasi. Menurut Hadi (2002), populasi adalah sejumlah individu yang setidaknya mempunyai ciri atau sifat yang sama. Selanjutnya dari populasi yang telah ditentukan diambil sampel yang dapat mewakili populasi, sehingga sampel tersebut memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2008). Untuk memperoleh sampel yang benar-benar mewakili populasi maka digunakan teknik sampling (Sugiyono, 2006).

Populasi menunjuk pada keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti. (Arikunto, 2002). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah Siswa kelas XI SMA Sudirman yang berjumlah 45 orang. Sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan apa yang dipelajari dari sampel itu. (Sugiyono, 2002).

Teknik sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *saturation sample*,

yaitu mempergunakan keseluruhan anggota dalam sebuah populasi, yang berarti dalam penelitian ini melibatkan 45 orang siswa sebagai sampel. Kriteria sampel adalah (1) sampel berada di bawah kesatuan kebijakan administratif yang sama; (2) sampel mempunyai kompensasi yang sama; (3) sampel memiliki kurikulum yang sama; (4) sampel melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikulum yang sama; (5) sampel berada di bawah kondisi kerja yang sama.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode survei dengan teknik kuesioner. Lebih lanjut, teknik kuesioner/angket dimaksudkan untuk mengukur layanan informasi karir dan kemandirian pemilihan karir siswa. Sebelum kuesioner dibagikan secara langsung, peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan kepada para responden secara bersama-sama item per item. Peneliti juga melakukan tindakan pendampingan kepada responden di dalam melakukan penilaian. Hal ini dilakukan agar tidak diperoleh jawaban yang bias dari responden, sehingga dapat diasumsikan bahwa jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Selain itu juga untuk menjamin terkumpulnya kembali sesuai dengan jumlah angket yang dibagikan.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2009). Pengujian normalitas dilakukan

dengan melihat grafik histogram, *P-P Plot Test*, dan uji *one sampel kolmogorov-smirnov*. Pada uji *kolmogorov-smirnov* apabila nilai signifikansi  $>0,05$  maka dapat disimpulkan data nilai residual terdistribusi normal.

##### Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lain. Pengujian ini akan dilakukan dengan melihat pada nilai tolerance dan *Varians inflation factor* (VIF). Nilai yang umumnya untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0.10$  dengan nilai  $VIF \geq 10$  (Ghozali, 2009).

##### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. (Ghozali, 2009).

##### Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2009), model regresi yang dipakai adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Dinyatakan bahwa tidak adanya autokorelasi jika nilai  $du < d < 4-du$ . Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan uji Durbin – Watson.



### Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk mengetahui signifikansi penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Jika penyimpangan tersebut tidak signifikan, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear (Hadi, 2000). Hasil uji linieritas dengan  $p > 0.05$  maka dapat dikatakan adanya hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesa yang diajukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, yakni layanan informasi karir dapat dijadikan prediktor terhadap kemandirian pemilihan karir siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Responden

Analisis karakteristik responden digunakan untuk memperoleh gambaran sampel dalam penelitian ini. Data yang menggambarkan karakteristik responden merupakan informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin dan usia. Responden dalam penelitian ini adalah 45 orang, yang terdiri dari 14% laki-laki dan 31% perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini perempuan lebih mendominasi daripada laki-laki. Sedangkan berdasarkan persentase usia di atas maka diketahui bahwa sampel didominasi oleh siswa dengan usia 17 tahun, kemudian 16 tahun, dan 18 tahun.

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

#### Hasil Uji Validitas

##### Variabel Layanan Informasi Karir

Berdasarkan hasil uji validitas 37 butir instrumen Layanan Informasi Karir diperoleh 15 butir item yang memiliki nilai  $r$  hitung  $< 0,3$  yaitu butir nomor 1 ( $r = -0,076$ ), 2 ( $r = 0,284$ ), 5 ( $r = 0,122$ ), 11 ( $r = 0,037$ ), 14 ( $r = 0,270$ ), 16 ( $r = 0,168$ ), 19 ( $r = 0,174$ ), 22 ( $r = 0,025$ ), 26 ( $r = 0,065$ ), 28 ( $r = 0,017$ ), 30 ( $r = 0,082$ ), 32 ( $r = 0,247$ ), 33 ( $r = 0,239$ ), 34 ( $r = 0,232$ ), dan 35 ( $r = 0,187$ ). Dengan demikian 15 butir nomor dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari analisis. Selebihnya sebanyak 22 butir memiliki nilai  $r$  hitung paling rendah 0,308 (butir nomor 29) dan paling tinggi 0,574 (butir nomor 24). Oleh karena 22 butir memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,3$  maka ke-22 butir tersebut dinyatakan valid.

##### Variabel Kemandirian Pemilihan Karir

Berdasarkan hasil uji validitas 40 butir instrumen Kemandirian Pemilihan Karir diperoleh 14 butir item yang memiliki nilai  $r$  hitung  $< 0,3$  yaitu butir nomor 2 ( $r = 0,348$ ), 4 ( $r = 0,284$ ), 8 ( $r = -0,200$ ), 14 ( $r = 0,151$ ), 15 ( $r = 0,232$ ), 16 ( $r = -0,019$ ), 21 ( $r = 0,213$ ), 23 ( $r = 0,168$ ), 30 ( $r = 0,291$ ), 34 ( $r = 0,236$ ), 36 ( $r = 0,289$ ), 38 ( $r = -0,364$ ), 39 ( $r = -0,366$ ), dan 40 ( $r = 0,214$ ). Dengan demikian 14 butir nomor dinyatakan tidak valid dan dikeluarkan dari analisis. Selebihnya sebanyak 26 butir memiliki nilai  $r$  hitung paling rendah 0,350 (butir nomor 37) dan paling tinggi 0,730 (butir nomor 18). Oleh karena 26 butir memiliki nilai  $r$  hitung  $> 0,3$  maka ke-26 butir tersebut dinyatakan valid.

#### Hasil Uji Reliabilitas

Untuk mengukur keterandalan instrumen menggunakan rumus *alpha cronbach* yang diproses dengan menggunakan fasilitas SPSS 18.0. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha*  $> 0,60$  (Nunnally dalam Ghazali, 2005).

Berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas, tampak seluruh variabel memiliki koefisien *alpha cronbach* lebih dari batas minimal yang ditetapkan. Koefisien alpha terendah terjadi pada variabel Layanan Informasi Karir (0,841) dan koefisien alpha tertinggi terjadi pada variabel Kemandirian Pemilihan Karir (0,909). Oleh karena koefisien alpha > 0,6 maka seluruh instrumen dinyatakan reliabel.

### Statistik Deskriptif

Angket Layanan Informasi Karir ini menggambarkan persepsi siswa terhadap diri mereka sendiri terkait dengan kebutuhan yang berkaitan dengan layanan informasi karir. Artinya responden diminta untuk menilai ataupun merespon sejauhmana tingkat layanan informasi karir yang mereka peroleh selama ini dan akan mereka peroleh di masa yang akan datang. Layanan Informasi Karir siswa di SMA Sudirman Kupang mengarah dari Tinggi ke sangat tinggi. Tepatnya yaitu 88% siswa/siswi memiliki layanan informasi karir pada kategori sangat tinggi, dan sebesar 12% pada kategori tinggi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siswa/siswi kelas XI SMA Sudirman Kupang memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan layanan informasi karir mereka.

Angket Kemandirian Pemilihan Karir menggambarkan persepsi siswa/siswi terhadap kemampuan diri untuk secara mandiri memilih karir sesuai dengan bakat dan minat. Artinya responden diminta untuk menilai ataupun merespon sejauhmana tingkat kemandirian pemilihan karir mereka. Berdasarkan uji frekuensi dapat ditemukan bahwa 64% siswa/siswi memiliki pemilihan karir pada kategori sangat tinggi, sebesar 29% pada kategori tinggi, dan 3% pada kategori sedang. Ini menunjukkan bahwa pemilihan karir siswa/siswi kelas XI SMA Sudirman Kupang mengarah dari Tinggi menuju sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa

siswa/siswi kelas XI SMA Sudirman Kupang memiliki kemandirian pemilihan karir yang baik sesuai dengan bakat dan minat mereka.

### Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas

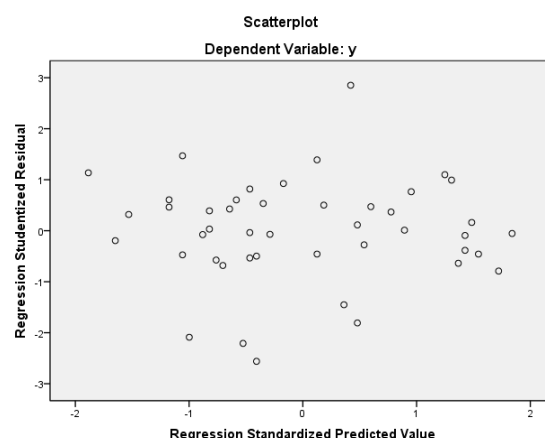
Berdasarkan uji *one sample kolmogorov-smirnov*, diketahui bahwa Layanan Informasi Karir memiliki nilai  $p=0.484$  ( $P>0.05$ ) yang berarti bahwa data layanan informasi karir terdistribusi normal. Begitu juga variabel Kemandirian Pemilihan Karir memiliki nilai  $p=0.911$  ( $p>0.05$ ) yang berarti bahwa data Kemandirian Pemilihan Karir terdistribusi normal.

#### Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ditemukan satu variabel bebas yang digunakan memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada variabel yang digunakan.

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.



Sumber: Output Uji SPSS 18.0

Gambar 1. Grafik Scatterplot.

Berdasarkan grafik *scatterplot* ditemukan bahwa titik-titik menyebar secara

acak dan tidak membentuk pola-pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga dapat dipakai untuk memprediksi variabel Kemandirian Pemilihan Karir berdasarkan Layanan Informasi Karir.

### Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi ditemukan Nilai DW sebesar 2.181 dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, jumlah sampel 45 (n) dan jumlah variabel independen 1 (k=1) sebesar 1.5660 maka nilai  $du < d < 4-du$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### Hasil Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas terhadap variabel Layanan Informasi Karir dengan Kemandirian Pemilihan Karir dapat diketahui bahwa nilai  $P=0.472$  ( $P>0.05$ ) artinya bahwa terdapat linearitas hubungan antara Layanan Informasi Karir dengan Kemandirian Pemilihan Karir.

### Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji anova/uji f tes dan uji coefficients/Uji t tes untuk mengetahui signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 1. Uji Anova

ANOVA <sup>b</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3057.022	1	3057.022	15.065	.000 <sup>a</sup>
Residual	8725.778	43	202.925		
Total	11782.80	44			

a. Predictors: (Constant), layanan informasi karir

b. Dependent Variable: kemandirian pemilihan karir

Sumber: Output SPSS versi 18.0

Dari Tabel uji anova/F tes di atas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15.065, sedangkan  $F_{tabel}$  sebesar 4.09, dengan probabilitas (0.000) jauh lebih kecil dari 0.05 Oleh karena  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $15.065 > 4.09$ ), maka dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara layanan informasi karir terhadap kemandirian pemilihan karir.

Tabel 2. Hasil Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardize d Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	58.249	14.3679		4.054	.000
Layanan informasi karir	.493	.127	.509	3.881	.000

a. Dependent Variable: kemandirian pemilihan karir

Sumber: Output SPSS versi 18.0

Dari hasil analisis data diperoleh persamaan garis regresi sebagai berikut:  $Y = 58,249 - 0,493X$ . Berdasarkan tabel 2. di atas dapat disimpulkan bahwa: Hasil pengujian untuk layanan informasi karir menunjukkan nilai beta = 0,493 dengan Sig= 0,000,  $p < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara layanan informasi karir dengan terjadinya kemandirian pemilihan karir. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Pembahasan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa layanan informasi karir memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian pemilihan karir. Dimana artinya bahwa layanan informasi yang diberikan guru BK sangat mempengaruhi kemandirian siswa dalam memilih karir yang akan digeluti. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Kismunaji (2009) dan Sopacua (2013), yang menemukan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara

layanan informasi karir dengan kemandirian pemilihan karir.

Data empirik menunjukkan bahwa hampir seluruh responden menilai skor layanan informasi karir berada pada kategori sangat tinggi, begitu juga dengan penilaian terhadap skor kemandirian pemilihan karir. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian atau kecocokan antara layanan informasi karir dengan kemandirian siswa/siswi dalam memilih karir atau jurusan mereka.

Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan informasi karir secara sistematis dan dinamis dapat mempengaruhi skor kemandirian pemilihan karir. Pemberian bantuan berupa layanan informasi karir dapat meningkatkan kemandirian pemilihan karir siswa yang awalnya rendah menjadi lebih tinggi, karena siswa mendapatkan informasi yang jelas tentang diri dan karirnya. Hasil temuan ini juga dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2015), yang mana siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama meningkat skor aspirasi pendidikannya, namun peningkatan skor aspirasi pendidikan siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada peningkatan siswa kelompok kontrol. Tingginya aspirasi pendidikan siswa kelompok eksperimen disebabkan oleh adanya perlakuan berupa layanan informasi bimbingan karir.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara layanan informasi karir dengan terjadinya kemandirian pemilihan karir. Hal ini berarti layanan informasi karir efektif dalam meningkatkan kemandirian pemilihan karir siswa kelas XI SMA Sudirman Kupang.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, Budiman. (2002). Manajemen Bimbingan Karir pada SMU di Kabupaten Bandung. *Jurnal Psikolog*

*Pendidikan dan Bimbingan*, Vol.2 November 2002, 259-266.

Amti, Erman., & Marjohan.(1991). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: P2TK, Ditjen Dikti Kemendikbud.

Azwar, Saifuddin. (2000). *Reliabilitas dan Validitas Data*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dariyo, A. (2004). Perencanaan dan Pemilihan Karir Sebagai Seorang Guru atau Dosen Pada Dewasa Muda. *Journal Provitae*, Vol. 1, 2-22.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Semarang: Universitas Diponegro.

Hartono. (2009). *Perangkat Lunak Analisis Bimbingan Karir*. Surabaya: Kencana.

Hartono. (2010). *Bimbingan Karir Berbantuan Komputer Untuk Siswa*. Surabaya: Kencana.

Kazi, Asma, Shahid., & Akhlaq, Abeeda. (2017), Factors Affecting Students' Career Choice, *Journal of Research and Reflections in Education*, Vol. No.2, pp. 187-196.

Kismunaji (2009). Hubungan Antara Kebutuhan Informasi Karir dan Arah Pemilihan Pendidikan Lanjut dengan Arah Pemilihan Pekerjaan Siswa Kela XI SMA Negeri 9 Malang. *Journal Bimbingan dan Konseling FIP-Universitas Negeri Malang*, Retrieved September 20, 2016, from <http://eprint.um.ac.id//>

- Kaplan, Robert, M., & Saccuzzo, Dennis, P., (2001). *Uji Validitas dan Reliabilitas Item Tes IST*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mohamad, Surya. (1979). *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Bandung: BP FIP IKIP.
- Maghfirotul, Lathifah. (2011). Pengaruh Layanan Informasi Bimbingan Karir Terhadap Kemandirian Pemilihan Karir Siswa. (Unpublished thesis), University Press UNIPA, Surabaya, Indonesia.
- Poerwadarminta. (1984). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Prayitno, H., & Eman, Amti. (2009). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Purwoko, Budi. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Riduwan.(2002). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan.(2010). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Sopacua, Raymond, A.B. (2013). *Hubungan Layanan Informasi Karir, Pola Asuh Demokratif dengan Pemilihan Karir Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2012/2013*. (Unpublished thesis), Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia.
- Sukardi.(1984). *Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sukardi.(1985). *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiono. (2003). *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono.(2006). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supramono & Utami.(2004). *Desain Proposal Penelitian*. Jakarta: Gramedia
- Supranto.(1997). *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, D. (2001). *Metode Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Sutrisno, Hadi. (1994). *Statistik dalam Basic Jilid IV*. Yogyakarta: Media Abadi
- Supramono & Haryanto. (2005). *Desain Proposal Penelitian: Studi Pemasaran*. Jakarta: Gramedia.
- Triminingsih. (2010). Pengaruh Pemberian Bimbingan Karir Sistem Paket Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kabupaten Malang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling FIP-Universitas Negeri Malang*, Retrieved November 24, 2012, from <http://digilipperpustakaan.um.ac.id/>
- Wibowo.(1992). *Pemilihan Karir*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Winkel & Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.